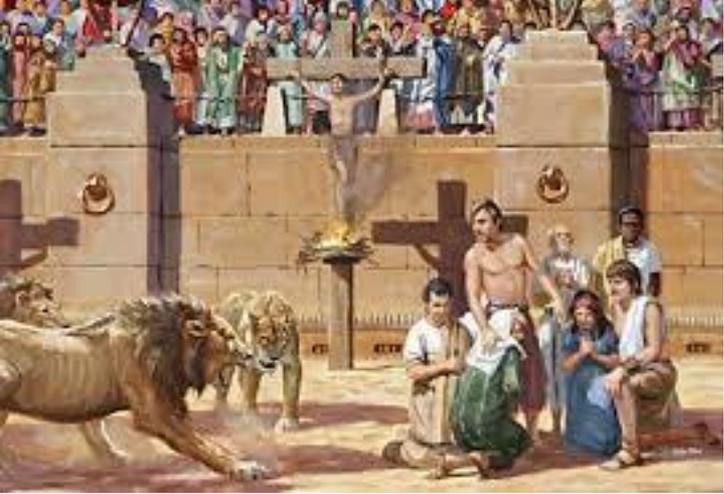


Arsitektur Kristen Awal

Kuliah Arsitektur Pramodern
22 April 2020

Program Studi Teknik Arsitektur
Universitas Komputer Indonesia

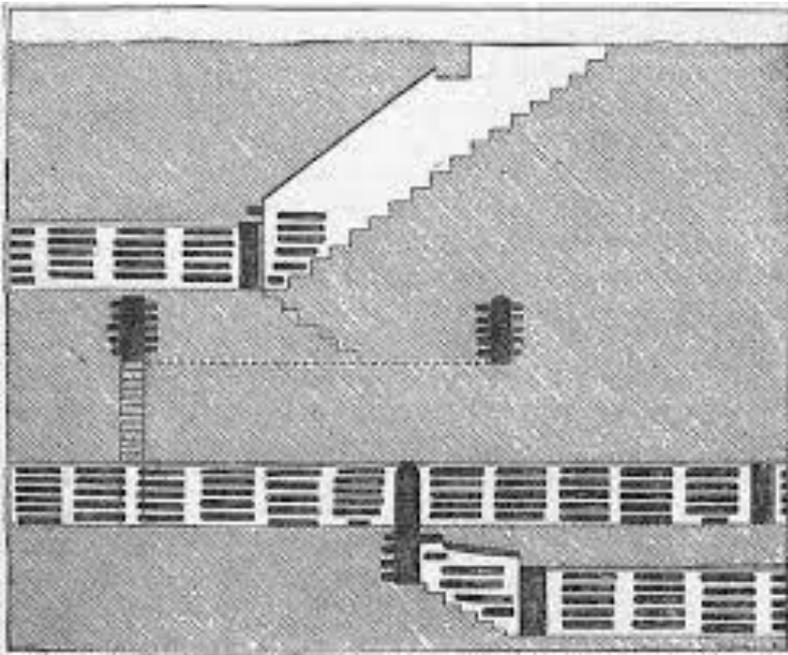


Segera setelah memasuki tahun-tahun pertama Masehi, sekte baru yang disebut “kristen” mulai mendatangkan masalah bagi otoritas Romawi. Sekte ini menolak untuk menjadikan Kaisar sebagai salah satu dewa sembah dan hanya mau mengakui satu “dewa” saja dalam pandangan Romawi.

Kaisar mulai bersikap represif pada kepercayaan baru ini. Selain menangkap orang-orangnya, juga dengan mengadakan atas mereka hukuman yang kejam. Ada yang disalibkan, ada pula yang diumpankan ke binatang buas dalam tontonan umum yang brutal.

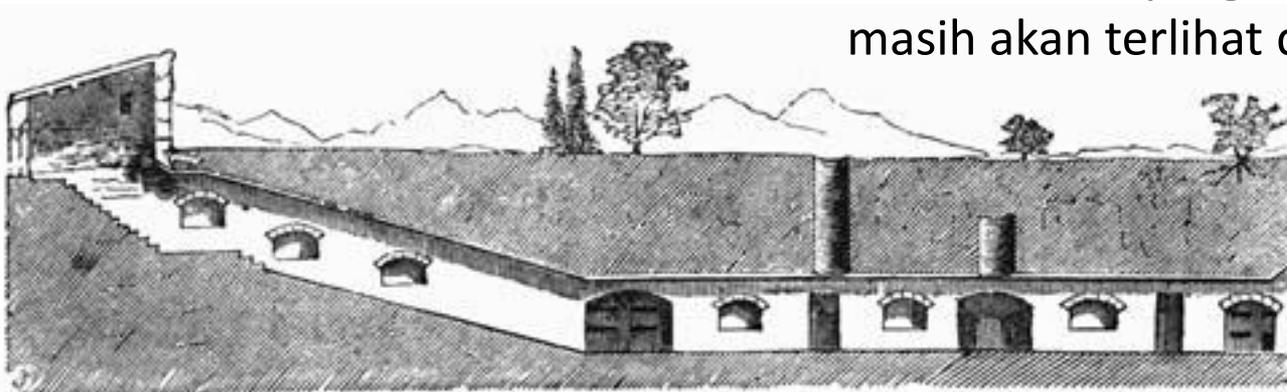
Kaisar **Nero** membakar Kota Roma untuk ego pribadinya lantas kemudian menimpakan kesalahannya kepada orang-orang Kristen yang mengakibatkan mereka makin dikejar-kejar oleh tentara dan otoritas.

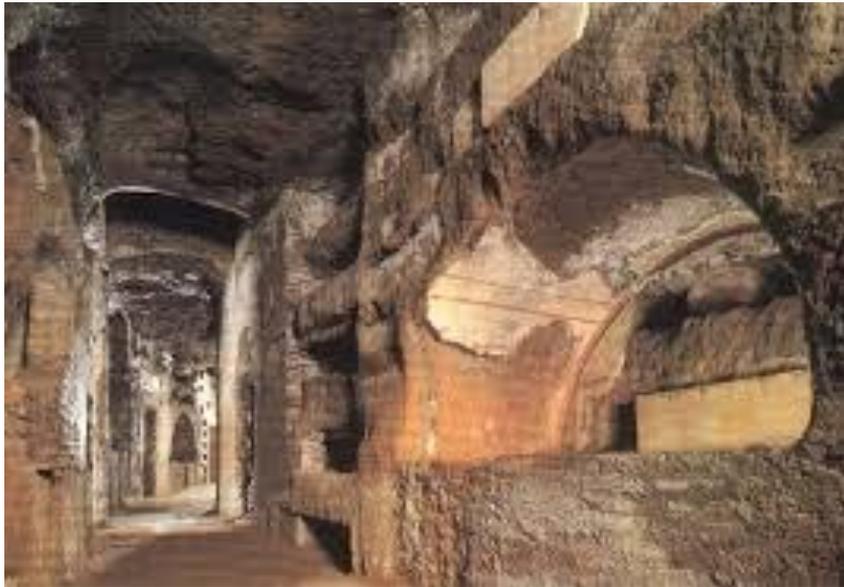
Orang Kristen kemudian melarikan diri ke tempat manapun yang dianggap aman.



Salah satu tempat pelarian yang paling aman adalah **katakombe**, kuburan bawah tanah dengan ruang pertemuan, laci-laci atau relung untuk menyimpan jenazah.

Banyak katakombe ini sudah dilupakan orang karena berasal dari beberapa generasi sebelumnya sehingga orang Kristen leluasa untuk beraktivitas di dalamnya tanpa tercium oleh otoritas Romawi. Lambat laun, yang tadinya hanya berupa pertemuan-pertemuan gelap menjadi meningkat ke kehidupan keseharian. Orang Kristen berasimilasi menciptakan suatu living space, arsitektur bawah tanah yang pertama. Arsitektur di bawah tanah yang nantinya aplikasinya masih akan terlihat di dunia modern.

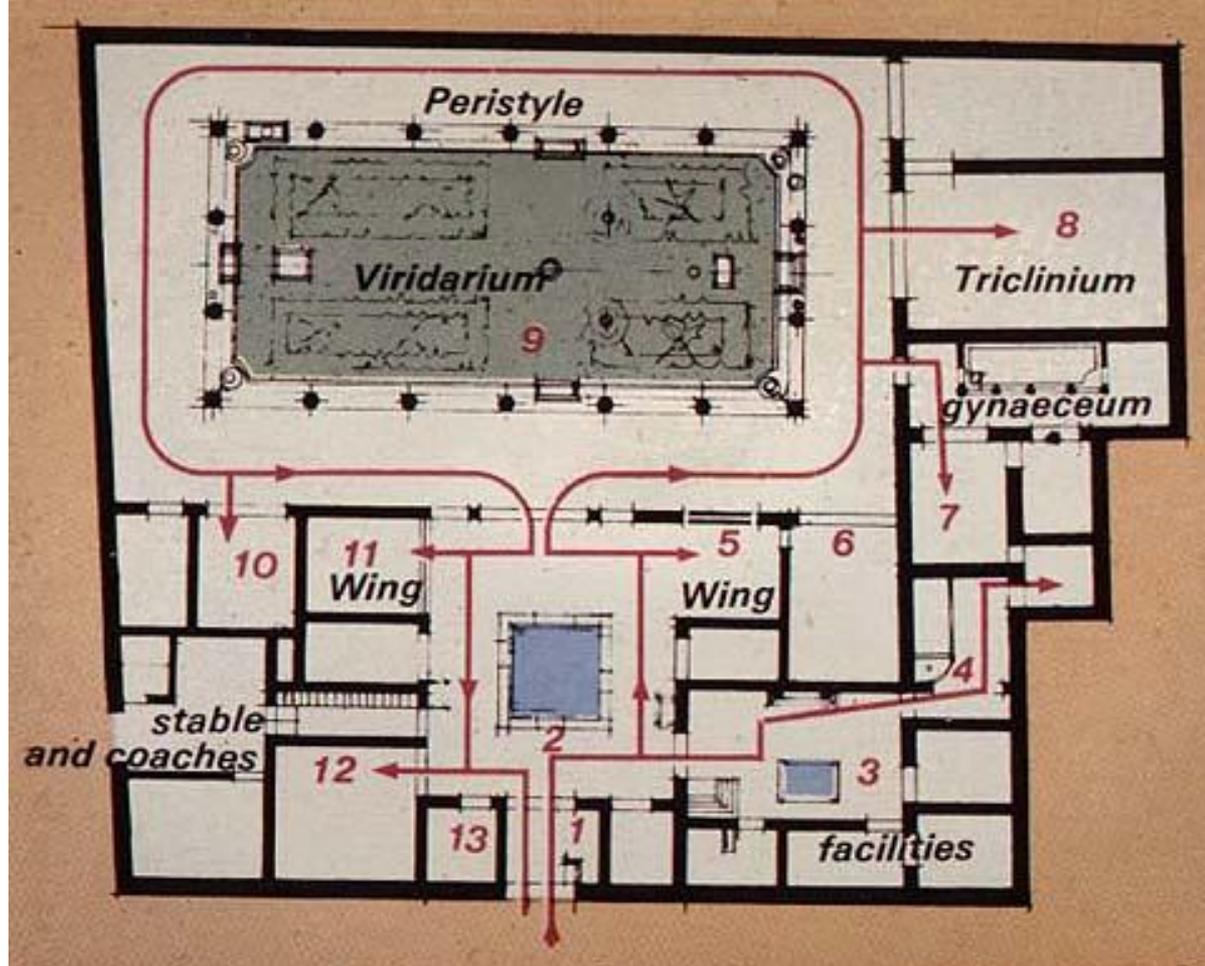




Ruang bawah tanah dengan relung-relungnya tersebut dimodifikasi menjadi ruang pertemuan, ruang ibadah hingga lambat laun ruang untuk tinggal menetap. Katakombe ini jumlahnya cukup banyak dan semakin banyak karena budaya ini bertahan beratus tahun. Dahulu letaknya di luar kota, namun dengan perkembangan selanjutnya kadangkadangkang menjadi cukup dekat di tengah kota. Itulah sebabnya banyak kota tua di Eropa menghindari pembangunan gedung tinggi di lokasi tengah kotanya karena struktur tanah yang kurang stabil akibat adanya katakombe-katakombe yang terlupakan di bawah permukaan tanahnya.



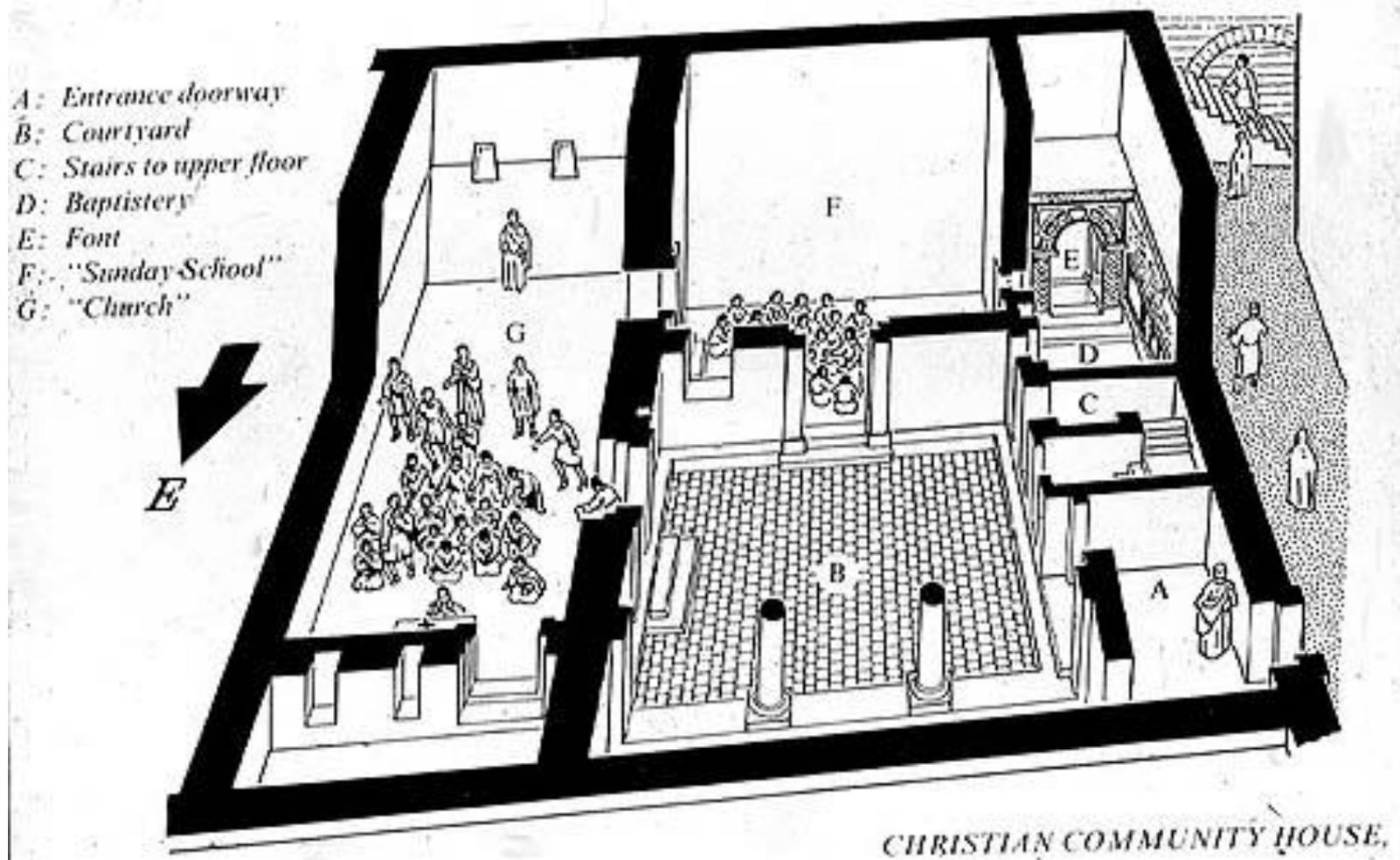
BASEMENT purbakala ini hampir selama 300 tahun difungsikan sebagai living space bagi masyarakat yang direpresi oleh Romawi. Mereka belajar untuk beradaptasi dengan kesukaran, seperti misalnya pencahayaan yang minim ataupun kebutuhan oksigen yang tidak memungkinkan suplai dalam jumlah besar. Hidup dikelilingi jenazah juga menjadi tantangan tersendiri, tapi justru itu sebabnya mengapa Pasukan Romawi tidak terpikir –ataupun enggan- untuk mencari mereka di “negeri orang mati”. Basement sebagai living space ini kemungkinan mulai ditinggalkan setelah era 313 Masehi, di mana melalui The Edict of Milan Kaisar Konstantin akhirnya menghentikan tindakan-tindakan represif terhadap kekristenan.



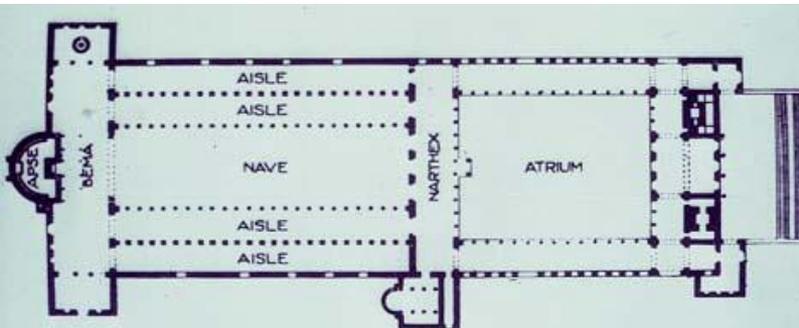
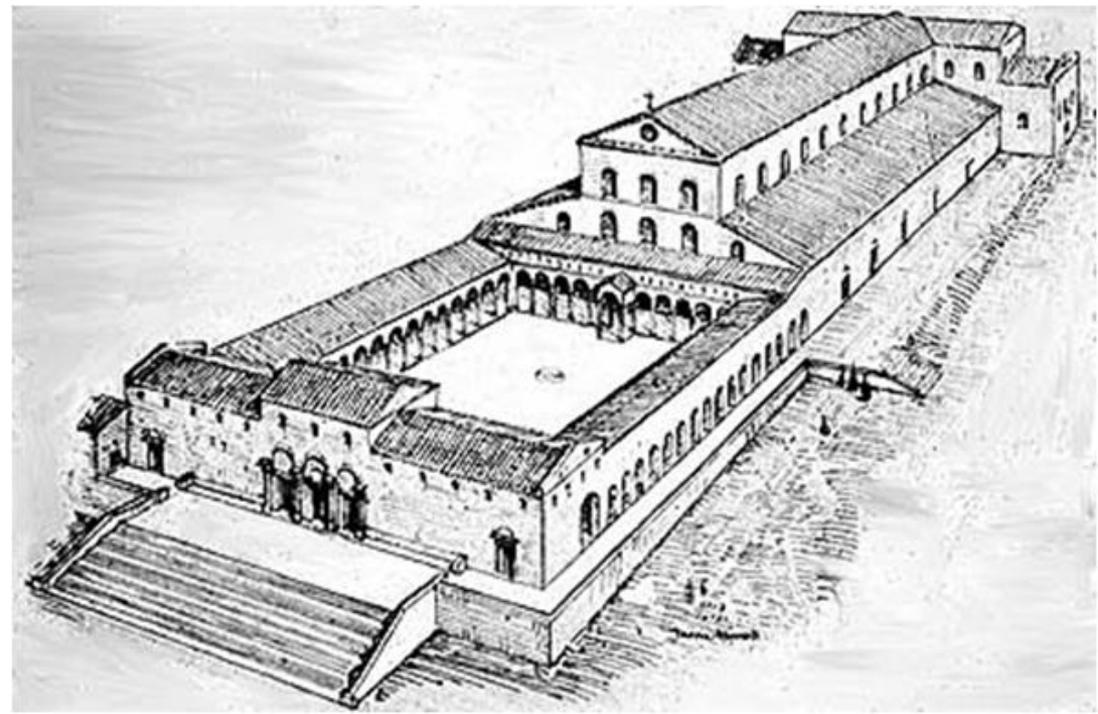
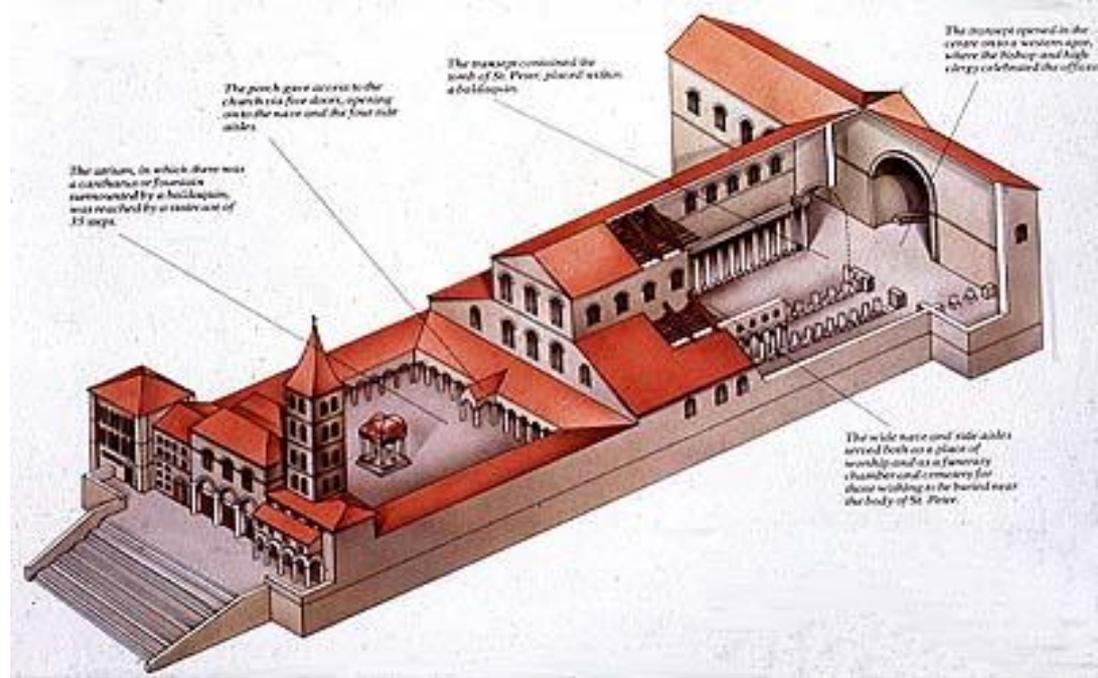
Di sisi perumahan, rumah-rumah masa Kristen awal punya ciri khas tersendiri. Masyarakat yang tingkat keamanannya belum seperti saat ini mengakibatkan tumbuhnya rumah yang menyerupai benteng. Tembok tinggi mengelilingi rumah dengan hanya dua entrance, satu entrance mengarah ke ruang utama rumah, satu lagi ke kandang kuda.

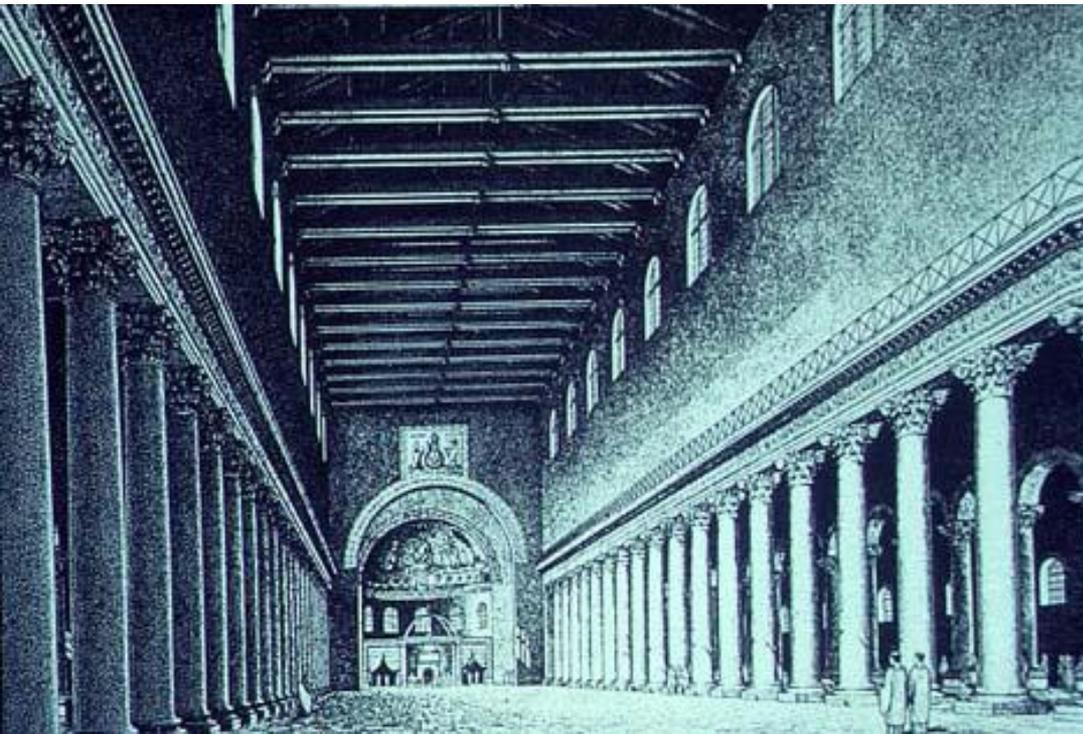
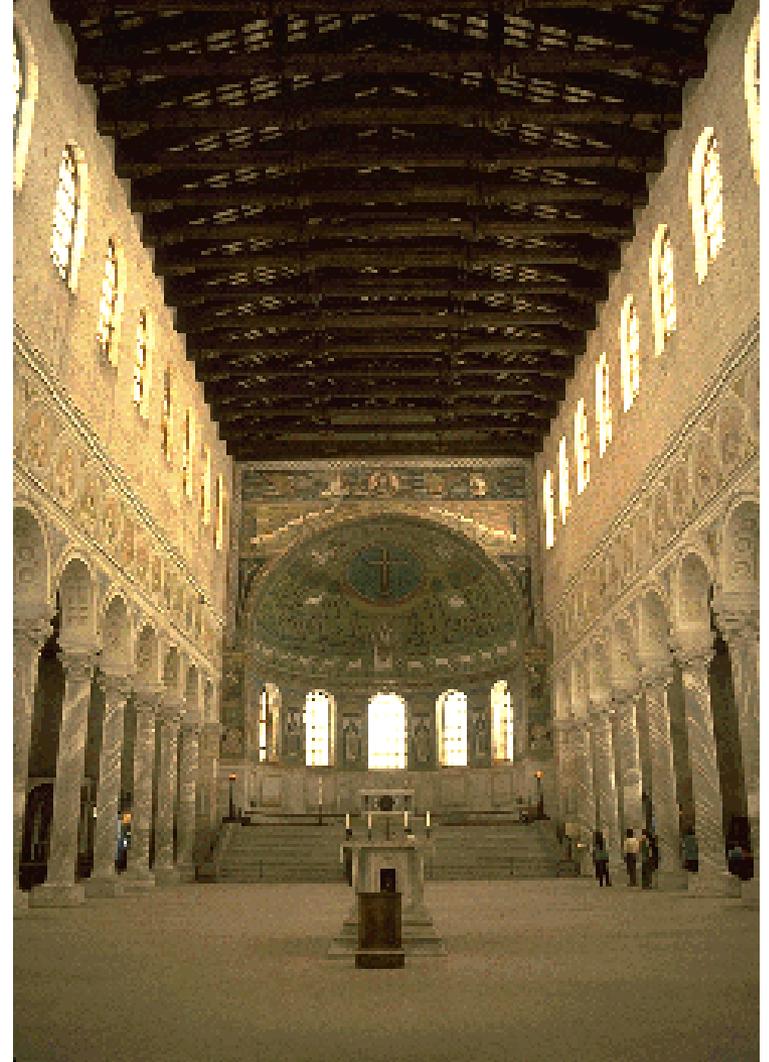
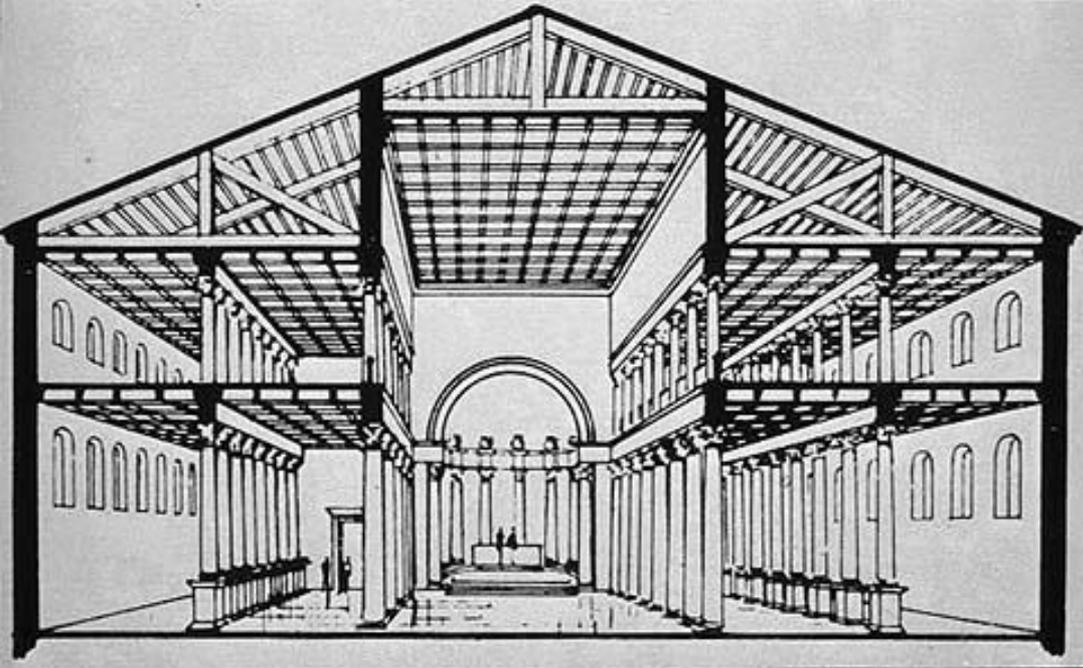
Mirip dengan sekarang, satu ke akses utama, satu lagi ke garasi 😊

Pernah dengar **SEKOLAH MINGGU**? Jauh sebelum nama tersebut dicetuskan di Inggris, “sekolah minggu” sudah dilakukan di rumah-rumah komunitas, khususnya setelah era Milan 313 Masehi. Modelnya tetap rumah benteng pada umumnya, entrance kecil yang mengarah ke sebuah courtyard besar yang kemudian membagi akses ke ruang-ruang lebih kecil fungsional. Di bawah ini adalah salah satu contohnya.



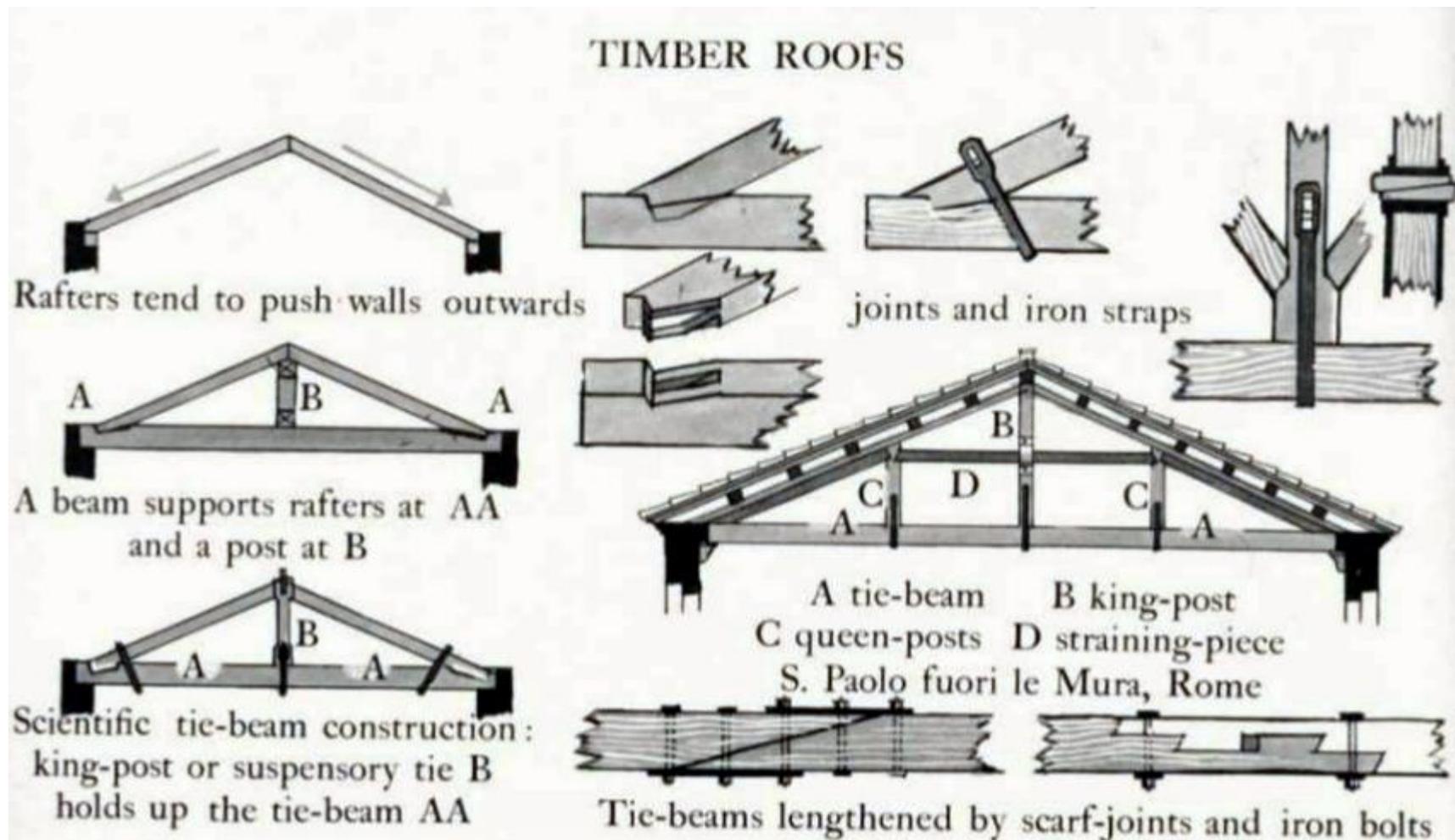
Tentu anda pernah mengunjungi sebuah “atrium”. Entrance hall yang sering ditemui hari-hari ini di bangunan komersial. Atrium aslinya berasal dari arsitektur Romawi – Kristen awal, yang merupakan *central court* di Rumah Romawi lama, yang kemudian berkembang menjadi gedung-gedung pertemuan dan gereja masa awal.





Untuk bentang lebar sederhana, era ini memperkenalkan penggunaan kuda-kuda kayu yang cukup fungsional untuk memwadahi ruang nave di bawahnya.

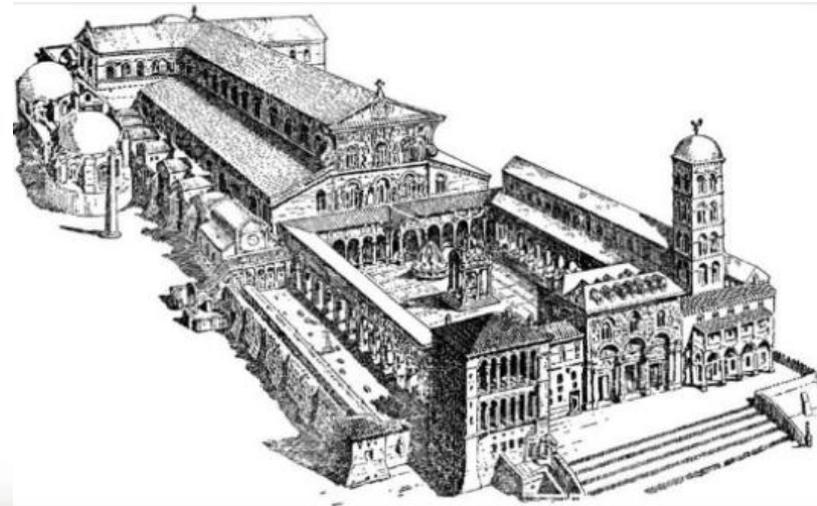
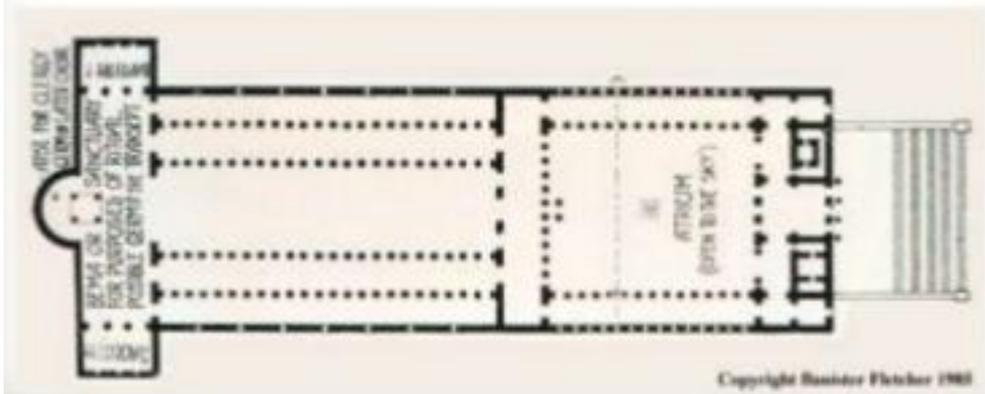
Perhatikan detail-detail konstruksi kayu yang dipergunakan oleh tukang-tukang kayu Romawi pada masa itu. Bandingkan dengan detail konstruksi kayu modern yang anda pelajari di SK I. Adakah persamaannya? Apa yang diketahui sekarang ternyata sudah dikembangkan ribuan tahun silam oleh para arsitek Romawi.

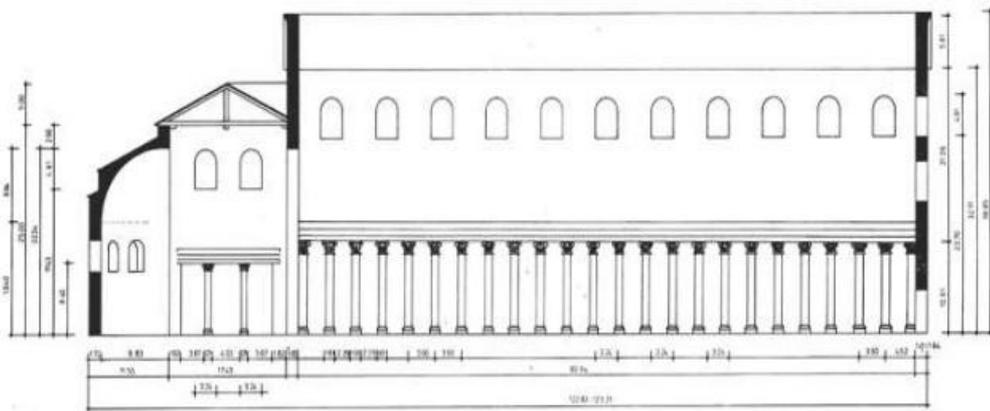
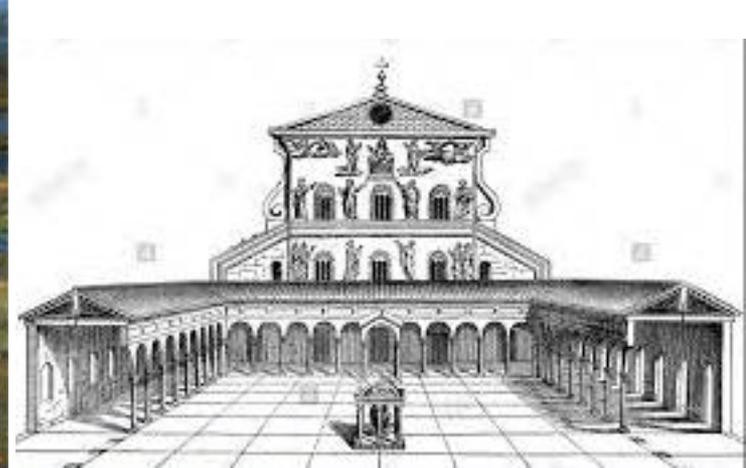


Bangunan paling fenomenal, besar dan mewakili semua keagungan masanya;



Old St Peter's
C. 333 A.D.
Basilica
Rome, Italy





OSP SECTION

